

**STRATEGI PEMENANGAN HERMAN HN-YUSUF KOHAR DALAM
PEMILIHAN WALIKOTA-WAKIL WALIKOTA BANDAR LAMPUNG
PERIODE 2016-2021**

(Skripsi)

**Oleh
DIO BALERI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

HERMAN HN-YUSUF KOHAR WINNING STRATEGY IN THE MAYOR-VICE MAYOR OF BANDAR LAMPUNG ELECTION PERIOD 2016-2021

By

DIO BALERI

The local elections is the public media to channel their right to vote to choose the best suitable candidates for regional head hopes. Bandar Lampung in 2015 conducting elections. Local head election of Bandar Lampung, followed by three pairs of candidates. It is interesting to study in the research that the renomination of incumbent mayor Herman HN. Herman HN that the elections of 2010 obtained a majority vote, of course, not in spite of a good strategy. Therefore, on the Bandar Lampung head local election in 2015, the researcher conducted a research on the winning strategy of Herman HN-Yusuf Kohar, which is an important part of winning. This research uses seven indicators according Firmanzah covering candidate profiles, network, media, leaders, programs, family and money. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods used were interviews, observation and documentation.

The results of this research show that, the profile candidates are promoted through brochures and billboards containing the vision, mission and programs offered. The networks built by a team that is the network of equality Yusuf Kohar work with employers and top network organization and Herman HN-Yusuf Kohar that both administrators PDI-P and the Democratic Party. Media used for promotion, namely print, electronic and social media. Figures used by the team include religious leaders, community, indigenous and youth. The program offered a program of environmental development and infrastructure development. To convince the family done by socialization and dialogue. Money in the campaign activities are managed by a team that regular money management and team were able to prevent money politics. All three candidates have applied seven indicators according Firmanzah, but only Herman were able to show a concrete program by indicators such as billing program and flyover.

Keywords: Winning Strategies, the Regional Head Election

ABSTRAK

STRATEGI PEMENANGAN HERMAN HN-YUSUF KOHAR DALAM PEMILIHAN WALIKOTA-WAKIL WALIKOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2016-2021

Oleh

DIO BALERI

Pemilihan kepala daerah merupakan media masyarakat untuk menyalurkan hak pilihnya untuk memilih calon kepala daerah terbaik sesuai harapannya. Bandar Lampung pada tahun 2015 menyelenggarakan pilkada. Pilkada Bandar Lampung diikuti oleh tiga pasangan calon. Hal yang menarik untuk diteliti yaitu pencalonan kembali walikota petahana Herman HN. Herman yang pada pemilihan tahun 2010 memperoleh suara terbanyak, tentunya tidak terlepas dari strategi yang baik. Oleh karena itu, pada pilkada Bandar Lampung tahun 2015, penulis melakukan penelitian terkait strategi kemenangan Herman-Yusuf Kohar, yang merupakan bagian penting dari kemenangan. Penelitian ini menggunakan tujuh indikator menurut Firmanzah yang meliputi profil calon, jaringan, media, tokoh, program, keluarga dan uang. Tipe penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, profil calon dipromosikan melalui brosur dan baliho yang berisi visi, misi dan program yang ditawarkan. Jaringan yang dibangun oleh tim yaitu jaringan organisasi dan jaringan partai. Media yang digunakan untuk promosi yaitu media cetak, elektronik dan media sosial. Tokoh yang digunakan yaitu tokoh agama, masyarakat, dan adat. Program yang ditawarkan yaitu program bina lingkungan dan pembangunan infrastruktur. Untuk meyakinkan keluarga dilakukan dengan dialog. Uang dalam kegiatan kampanye dikelola oleh tim sehingga teratur dan tim mampu mencegah politik uang. Ketiga kandidat sudah menerapkan tujuh indikator menurut Firmanzah, namun hanya Herman yang mampu menunjukkan contoh konkrit dalam indikator program seperti program biling dan pembangunan *flyover*.

Kata Kunci: Strategi Pemenangan, Pemilihan Kepala Daerah

**STRATEGI PEMENANGAN HERMAN HN – YUSUF KOHAR DALAM
PEMILIHAN WALIKOTA - WAKIL WALIKOTA BANDAR LAMPUNG
PERIODE 2016-2021**

Oleh

Dio Baleri

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : STRATEGI PEMENANGAN HERMAN HN - YUSUF
KOHAR DALAM PEMILIHAN WALIKOTA - WAKIL
WALIKOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2016-2021

Nama Mahasiswa : Dio Baleri

No. Pokok Mahasiswa : 1116021031

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP 19580109 198603 1 002

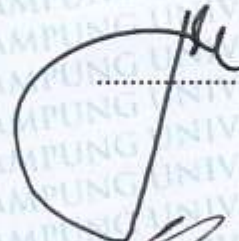
2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.**



Penguji : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian : **02 Februari 2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 Februari 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Dio Baleri
NPM. 1116021031

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada Tanggal 11 September 1993. Penulis merupakan anak ke 3 dari pasangan Bapak H. M. Nuh Ishak (Alm) dan Ibu Hj. Wirta Ani serta memiliki 2 kakak perempuan dan 2 adik perempuan. Masa pendidikan penulis dimulai dari tamatan SDN 2 Penawar Jaya Tulang Bawang pada tahun 2005, SMPN 23 Bandar Lampung pada tahun 2008, dan SMAN 10 Bandar Lampung pada tahun 2011.

Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung 2011.

Pada saat KKN pada tahun 2015, Desa KKN Kampung Tebing Karya Mandiri, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji.

MOTTO

*“belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan berharap
untuk masa yang akan datang”.*
(Albert Eistein)

*“sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi
banyak orang khususnya bagi keluarga”*

(Dio Baleri)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

*Alhamduillahirabbil'alamiin, telah Engkau Ridhai Ya Allah langkah hambaMu,
Sehingga skripsi ini pada akhirnya dapat diselesaikan*

*Teriring Shalawat Serta Salam Kepada Nabi Muhammad S.A.W.
Semoga Kelak Skripsi ini dapat Memberikan Ilmu yang Bermanfaat
Sebagaimana Suri Tauladan yang diajarkan Kepada Kita*

dan

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada

Ayahanda ku H. M. Nuh Ishak (Alm) dan Ibunda ku Hj. Wirta Ani, sebagai tanda bakti, hormat dan cintaku. Terimakasih atas do'a dan restu yang telah diberikan. Semoga karya sederhana ini, dapat membuat bangga dan memberikan kebahagiaan atas segala jerih dan payah yang telah dikerjakan

Terimakasih untuk Saudara-saudari dan sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan Jannah dari Allah S.W.T.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “**Strategi Pemenangan Herman HN – Yusuf Kohar dalam Pemilihan Walikota – Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021)**” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna., sebagai akibat dari keterbatasan yang ada pada diri penulis.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. H. Agus Hadiawan, M.si selaku Pembimbing Utama Skripsi, yang telah banyak memberikan masukan, kritik-saran dan memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.Si. selaku pembahas dan penguji yang telah memberikan kritik dan saran, serta memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Wahyu Handayani, S.I.P, M.si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah menjadi orang tua Penulis, selama Penulis menempuh studi di Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terimakasih banyak untuk

semua kata-kata khidmat yang membuat Penulis berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih atas kesediannya berdiskusi untuk membuka pikiran penulis dan menggali potensi Penulis lebih dalam lagi, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada Penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
7. Staf Akademik, Staf Kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran administrasi, yang telah banyak sekali membantu dan mempermudah proses administrasi dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
8. Kedua orang tuaku, Ayahanda ku H. M. Nuh Ishak (Alm) dan Ibunda Hj. Wirta Ani yang senantiasa berdoa dan berusaha keras dalam segala keterbatasan untuk menjadikan Penulis sebagai seorang anak yang berpendidikan. Semoga ilmu yang didapatkan bisa menjadi bekal untuk membahagiakan Ayahanda dan Ibunda serta memberikan manfaat bagi banyak orang.
9. Kakak-kakakku serta Adik-adikku Metha Iskarona, Lolla Destria, Inne Sabrina, dan Abel Mia Audia. Terimakasih untuk keceriaan, dan kebersamaan yang kalian ciptakan ketika penulis sedang mengalami kelelahan dan kepenatan. Semoga kalian bisa melampaui jauh capaian yang telah penulis raih.
10. Terimakasih Untuk Calon Istriku Musdalifa yang selalu mendukung dan member semangatnya.

11. Sahabatku yang sudah seperti keluarga sendiri: Kiki, Oneng, Benjo.
Terimakasih telah memberikan dukungan, kebersamaan, canda tawa serta banyak cerita selama berjuang bersama di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Semoga kesuksesan dapat diraih, dan silaturahmi tetap terjaga.
12. Teman Seperjuangan (Rendra, Rio, Yoga, Imam, Jeri, Meta, Felix, Ade, Agus, Faisal, Genta, Ajis, Beben, Leni, Yuanita, Burdiana, Zakya, Yuyun, Tina, Winda. Terimakasih untuk kebersamaan dan canda tawa yang pernah mengisi keseharian Penulis selama Penulis di Jurusan Ilmu Pemerintahan. Semoga silaturahmi tetap terjalin.
13. Teman Main (Angga, Adrian, Adit, Bodong, Nasrul, Ibon, Nay, Obo, Gembul, Heru, Datuk, Indah, Meirin, Fatimah, Zetta, Dyan, Sartika, Mbot, Rika, Elza, Niko, Alfi, Powel, Andre, Darvi dan Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.
14. Teman-teman KKN Desa Tebing Karya Mandiri, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji (Ridwan, Putih, Upeh, Nani,), Keluarga Pak Badrul dan Keluarg Pak Karlos. Terimakasih untuk pengalaman, kebersamaan dan motivasinya yang membuat Penulis berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga silaturahmi tetap terjalin.
15. Om yusuf, Om Reza, Om Iwan, Om Kastur, Om Chandra, Pak Sukir, Bang Marga, Yohan . Terimakasih sudah memotivasi dan atas kesediannya berdiskusi untuk membuka pikiran penulis dan menggali potensi Penulis lebih dalam lagi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

16. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan 2012, dan adik-adik Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terimakasih atas bantuan dan dukungan selama ini. Semoga silaturahmi tetap terjaga. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya.
17. Terimakasih untuk Seluruh Keluarga Besar yang Tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mensupport.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 2 Februari 2017

Dio Baleri

DAFTAR ISI

Halaman

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Strategi	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Tipe-Tipe Strategi	14
B. Tinjauan tentang Perilaku Pemilih	15
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah	17
D. Tinjauan tentang Pemilihan Kepala Daerah	19
1. Definisi Pemilihan Kepala Daerah	19
2. Tujuan Pemilihan Kepala Daerah	22
3. Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah	22
E. Kerangka Penelitian	26

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	33
C. Informan	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Penyajian Data	42

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Proses Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung	44
B. Gambaran Umum Calon Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021	49
1. Profil Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar	49
2. Visi-Misi Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar	50

3. Tim Pemenangan Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar.....	52
4. Media Kampanye yang Digunakan.....	52
5. Partai Pengusung dan Partai Pendukung.....	53

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Calon	55
B. Jaringan	59
C. Media.....	64
D. Tokoh	68
E. Program.....	72
F. Keluarga	77
G. Uang.....	81

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	47
2. Matrik hasil wawancara dan pembahasan.....	87

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	31

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika politik di Indonesia dapat dilihat dari pesta demokrasi yang terjadi baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung mulai digelar pada tahun 2004. Pemilihan kepala daerah-wakil kepala daerah secara langsung sudah dilaksanakan sejak tahun 2005, dan kini pada tahun 2015, Indonesia akan menapakkan sejarah pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara serentak yang tepatnya digelar pada tanggal 9 Desember tahun 2015.

Pemilihan presiden-wakil presiden, anggota legislatif maupun pemilihan kepala daerah (Gubernur-Wakil Gubernur, Bupati-Wakil Bupati, dan Walikota-Wakil Walikota) merupakan salah satu media masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dalam memilih dan menentukan figur yang cocok untuk memimpin atau mewakilinya di lembaga legislatif. Pemilihan juga sebagai media perwujudan demokrasi yaitu memilih dengan berdasarkan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat yang dimana kedaulatan tertinggi adalah kedaulatan rakyat dalam sistem demokrasi.

Pelaksanaan kedaulatan rakyat tidak dapat dilepaskan dari adanya pemilihan umum, karena pemilihan umum merupakan konsekuensi dianutnya sistem demokrasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di Indonesia, dalam sistem pemerintahan yang demokratis, harus dikelola sedemikian rupa, sehingga seluruh masyarakat dapat ikut serta dalam penyelenggaraan pemerintahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui pemilihan umum, rakyat berhak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan umum, baik pemilihan anggota legislatif maupun pemilihan di jajaran eksekutif.

Beberapa tahapan dalam pemilihan di eksekutif, baik pemilihan presiden-wakil presiden ataupun kepala daerah dan wakil kepala daerah, meliputi pencalonan kandidat ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) atau Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD), kemudian seleksi berkas, pengundian nomor bagi kandidat yang lolos seleksi, penentuan jadwal kampanye dilanjutkan dengan kampanye oleh masing-masing kandidat, kemudian pelaksanaan pemilihan serta yang terakhir adalah pengumuman resmi oleh KPU/KPUD terhadap kandidat yang dinyatakan menang dalam sebuah pemilihan.

Di tahap kampanye, menjadi tahapan penting bagi setiap kandidat untuk benar-benar memengaruhi masyarakat agar memilih kandidat tersebut. Kampanye yang merupakan salah satu bagian dari pemasaran politik (*marketing politik*), harus dipikirkan matang-matang oleh setiap kandidat atau tim suksesnya. Di tahap ini semua kandidat dan tim suksesnya harus bekerja keras untuk bisa memperoleh suara yang banyak dan bisa menang dalam pemilihan yang digelar.

Kampanye dalam sebuah pemilihan, baik pemilihan presiden-wakil presiden, pemilihan anggota legislatif maupun pemilihan kepala daerah harus diatur dengan strategi yang baik. Kampanye merupakan sebuah kegiatan untuk menarik simpati dan meningkatkan elektabilitas serta popularitas. Peningkatan elektabilitas dan popularitas tersebut sangat berpengaruh besar terhadap perolehan suara dalam pemilihan.

Pemilihan kepala daerah juga sebagai media masyarakat untuk menyalurkan hak pilihnya untuk memilih calon-calon kepala daerah terbaik sesuai harapan masyarakat. Setiap calon kepala daerah dan calon wakil kepala daerah pasti memiliki tujuan untuk memenangkan pemilihan yang diikuti. Untuk memenangkan kompetisi atau persaingan tersebut, semua kandidat tentunya memiliki strategi yang digunakan untuk menang. Strategi kampanye menjadi penting dalam kemenangan sebuah pemilihan, baik pemilihan presiden maupun pemilihan kepala daerah.

Menurut Clausewitz (Arifin, 2003:161), strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan menurut Beaufre (Nimmo, 2005:123), strategi politik merupakan seni yang menggunakan semua kekuatan untuk mencapai semua tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh politik. Di dalam konteks penelitian ini penulis ingin mengetahui strategi kampanye yang digunakan oleh calon kepala daerah-calon kepala daerah dalam pemilihan kepala daerah pada 9 Desember 2015.

Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu *event* pemilihan yang pada tahun 2015 ini diadakan serentak di seluruh di Indonesia. Pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak pada gelombang pertama ini diikuti oleh sembilan provinsi, 36 kota dan 224 kabupaten. Salah satu daerah yang mengikuti atau menggelar pemilihan kepala secara serentak yaitu Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung yang merupakan ibukota dari Provinsi Lampung, tentunya menarik untuk diteliti karena keadaan masyarakatnya yang heterogen, sehingga akan menimbulkan berbagai persepsi di kalangan masyarakat yang heterogen tersebut.

Pada pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung tahun 2015, diikuti oleh tiga pasangan calon Walikota-Wakil Walikota. Tiga calon Walikota-Wakil Walikota tersebut yaitu M.Yunus-Ahmad Muslimin, Herman HN-Yusuf Kohar, dan Tobroni Harun-Komarunizzar. Kronologi pendaftaran calon ke KPUD yaitu Tobroni Harun-Komarunizar dan M.Yunus-Ahmad Muslimin mendaftar pada hari Minggu, 26 Juli 2015 dan pada esok harinya yaitu Senin, 27 Juli 2015 pasangan Herman HN-Yusuf Kohar mendaftar ke KPUD Kota Bandar Lampung.

Pada Rabu, 26 Agustus 2015 bertempat di Hotel Emersia Bandar Lampung, KPUD Kota Bandar Lampung melakukan pengundian nomor urut calon. Hasilnya yaitu M.Yunus-Ahmad Muslimin mendapatkan nomor urut 1, Herman HN-Yusuf Kohar mendapatkan nomor urut 2, dan Tobroni Harun-Komarunizar mendapatkan nomor urut 3.

Dari segi latar belakang profesi calon, dapat penulis jelaskan bahwa, pasangan nomor urut 1 yaitu M.Yunus berlatarbelakang sebagai koordinator LSM KoAK (Komite Anti Korupsi) Provinsi Lampung dan Ahmad Muslimin berlatarbelakang sebagai pengusaha, pasangan nomor urut 2 yaitu Herman HN berlatarbelakang sebagai walikota Bandar Lampung Periode 2010-2015 dan wakilnya Yusf Kohar berlatarbelakang sebagai pengusaha. Kemudian pasangan nomor urut 3 yaitu Tobroni Harun berlatarbelakang sebagai Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2010-2015 dan calon wakilnya Komarunizar berlatarbelakang sebagai Ketua Tanfidziah Pimpinan Nahdlatul Ulama Bandar Lampung.

Salah satu hal yang menarik untuk diteliti adalah pencalonan kembali Herman HN sebagai walikota *incumbent* (petahana) dalam pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung tahun 2015 ini. Herman HN yang pada pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung pada tahun 2010 berhasil memenangkan pemilihan tersebut dengan mengalahkan *incumbent* (petahana) Edy Sutrisno. Tentunya hal ini tidak terlepas juga dengan strategi kemenangan yang dilakukan oleh tim kemenangan Herman HN.

Di dalam sebuah penerapan strategi, tentunya terdapat kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) atau yang dikenal dengan analisis SWOT. Di dalam konteks penelitian ini, analisis SWOT akan dikaitkan dengan penerapan strategi kampanye Herman HN-Yusuf Kohar dalam pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung

periode 2016-2021. Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan pada 28-31 Oktober 2015, dari segi kekuatan (*strengths*), pasangan calon tersebut, memiliki kekuatan yang terdiri dari kekuatan sumber keuangan, citra yang positif, keunggulan kedudukan di masyarakat dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan.

Dari kekuatan sumber keuangan, tentunya bisa dilihat bahwa kedua pasangan calon kepala daerah-wakil kepala daerah memiliki sumber pendanaan yang cukup kuat. Jika melihat latar belakang pekerjaan, Herman HN sebagai Walikota petahana memiliki cukup dana untuk berkampanye, sedangkan Yusuf Kohar dengan latar belakang pekerjaannya sebagai pengusaha dan ditunjukkan dengan jabatannya sebagai Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Provinsi Lampung, tentunya juga memiliki sumber pendanaan yang cukup mumpuni.

Dari kekuatan citra yang positif, dapat dilihat dari program-program Herman HN, seperti pembangunan *flyover*, yang bertujuan untuk mengurai kemacetan sudah dirasakan dampaknya bagi masyarakat, maka dari itu citra positif Herman HN dapat dikatakan baik, dengan berdasar pada penyelesaian masalah tersebut.

Dari keunggulan kedudukan di masyarakat dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan, tentunya sudah ditunjukkan dengan kedudukan Herman HN sebagai walikota petahana, dan hal tersebut sudah menjadi keunggulan

kedudukan di masyarakat sebagai kontituen yang akan memilih pasangan calon tersebut.

Berdasarkan kelemahannya (*weakness*), pasangan calon ini, tentunya memiliki kelemahan-kelemahan, namun yang terpenting adalah meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut menjadi satu sisi yang menjadi kelebihan dari pasangan calon tersebut. Kelemahan tersebut dapat berupa kelemahan sarana dan prasarana, yang dalam hal ini, kelemahan tersebut ditunjukkan dengan minimnya alat peraga kampanye yang di pasang di tempat-tempat yang mudah dilihat, karena pemasangan tersebut, hanya boleh dilakukan dan yang menentukan adalah KPUD.

Peluang (*opportunities*) yang merupakan kondisi lingkungan eksternal yang menguntungkan bahkan menjadi formulasi dalam proses kampanye. Situasi lingkungan tersebut seperti perubahan dalam keadaan persaingan. Jika melihat partai pengusung dan partai pendukung dari kedua pasangan calon ini, partai-partai pengusung dan pendukung tersebut merupakan partai-partai besar, sehingga akan memudahkan atau memberikan peluang kepada Herman HN-Yusuf Kohar untuk dapat memenangkan pemilihan kepala daerah yang akan datang.

Kemudian dari segi ancaman (*threath*), ancaman dapat berupa faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi pasangan calon ini. Jika sebuah ancaman tidak ditanggulangi, maka akan menjadi sebuah penghalang atau

penghambat bagi pasangan calon ini, seperti misalnya keberadaan *swing voters*. Apabila *swing voters* tidak diyakinkan untuk memilih Herman HN-Yusuf Kohar, maka pasangan calon ini akan kehilangan suara dari *swing voters*.

Di dalam kampanye, tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah. Seperti yang dikutip dari media republika.com edisi 20 Agustus 2015 yang diakses pada Sabtu 10 Oktober 2015, masalah yang terjadi seperti masih ada pasangan calon walikota dan wakil walikota yang menggunakan artis ibukota. Hal tersebut tentunya menimbulkan pandangan yang negatif, karena para calon walikota-wakil walikota tidak menjual visi, misi serta program yang ditawarkan.

Selain itu, masalah kampanye lainnya yaitu masih terdapat pasangan calon walikota dan wakil walikota yang memasang alat peraga kampanye di area yang dilarang. Seperti yang dikutip dari www.harianpilar.com edisi 4 Juni 2015 diakses pada Minggu 11 Oktober 2015, diberitakan bahwa masih terdapat alat peraga kampanye yang dipasang dipohon. Hal tersebut melanggar perda Kota Bandar Lampung Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pembinaan Umum Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Kesehatan, dan Kerapihan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung.

Masalah berikutnya diperoleh dari hasil pra-riset penulis pada Senin, 12 Oktober 2015, yang berupa wawancara dengan Calon Wakil Walikota Bandar Lampung yaitu Yusuf Kohar yang mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami dalam proses kampanye saat ini adalah keterbatasan ruang gerak untuk sosialisasi melalui alat peraga kampanye seperti baliho, *banner* dan *pamflet*, yang hanya bisa dilakukan adalah membagikan kaos, kalender, stiker dan pin. Hal tersebut tentunya akan mengurangi sosialisasi dengan menggunakan metode alat peraga.

Berbagai masalah di atas, tentunya berpengaruh pada perolehan suara pada pemilihan walikota-wakil walikota pada 9 Desember 2015 mendatang. Strategi pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar menarik untuk diteliti karena pada pemilihan walikota tahun 2010, Herman HN sudah berhasil memenangkan pemilihan walikota yang tentunya tidak lepas dari pelaksanaan strategi yang baik.

Di periode keduanya, strategi menjadi sangat penting mengingat Herman HN juga menghadapi rivalnya yaitu Tobroni Harun yang merupakan kandidat yang cukup diperhitungkan mengingat ia juga wakil walikota petahana yang ikut mencalonkan sebagai walikota pada pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung periode 2016-2021.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar dalam Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis tuliskan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pemenangan Herman HN dan Yusuf Kohar dalam Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021?”

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemenangan Herman HN dan Yusuf Kohar untuk memenangkan Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori strategi pemenangan dalam studi ilmu politik, yang terkhusus pada strategi pemenangan calon kepala daerah;

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber pelengkap informasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam hal ini yang berhubungan dengan strategi pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar dalam pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung periode 2016-2021;
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian sejenis lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*”, yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai awal industrialisasi (Schonder dalam Arifin, 2011: 235). Kemudian istilah strategi itu meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi, politik dan komunikasi politik. Hal tersebut penting dalam upaya memenangkan kompetisi dalam pemilihan umum, dan dalam pengambilan keputusan politik lainnya.

Strategi menurut Salusu (1996: 101), merupakan suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya dalam kondisi saling menguntungkan. Sedangkan menurut Mintzberg menjelaskan bahwa strategi adalah sebuah rencana atau semacam arah rangkaian tindakan

tertentu di dalam suatu organisasi. Strategi dibagi menjadi dua yaitu strategi sebagai rencana dan strategi sebagai taktik.

Strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah rencana untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang ditentukan, sama halnya dengan konsep strategi perencanaan. Sedangkan pengertian strategi sebagai taktik merupakan sebuah manover spesifik untuk mengelabui atau mengecoh kompetitor (Winardi, 2003: 12).

Menurut Siagian (1985: 21), strategi merupakan cara-cara yang diambil yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memerhitungkan kendala lingkungannya yang pasti akan dihadapi. Lebih lanjut Siagian (1985: 21), mengungkapkan bahwa strategi sebagai rencana yang amat cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sasaran khususnya dalam hal ini adalah ingin mengetahui strategi pemenangan yang digunakan oleh tim pemenangan pasangan calon Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Nomor urut dua yaitu Herman HN dan Muhammad Yusuf Kohar.

2. Tipe-Tipe Strategi

Tipe strategi menurut Koteen (Jordan, 2014: 10), antara lain yaitu:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, nilai, tujuan, nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi yang pembahasannya diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa;

2. *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi;

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi ini memusatkan perhatian kepada maksimalisasi pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, dan teknologi;

4. *Institutional Strategy* (Strategi Institusi)

Fokus dari strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

Pada dasarnya, strategi pemenangan mencakup beberapa tipe strategi, diantaranya strategi organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi tim pemenangan, yang di dalamnya mencakup perumusan misi, nilai, tujuan, nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi, serta strategi program karena strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu.

B. Tinjauan Tentang Perilaku Pemilih

Sikap politik seseorang terhadap objek politik yang terwujud dalam tindakan atau aktivitas politik merupakan perilaku politik seseorang. Menurut Sastroatmojo (Hariansya, 2012:10), dinyatakan bahwa perilaku politik adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat berkaitan dengan tujuan dari suatu masyarakat, kebijakan untuk mencapai suatu tujuan serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat ke arah pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan pengertian perilaku politik lebih diarahkan pada tercapainya konsesus untuk mencapai tujuan dari masyarakat dan pemerintah.

Kemudian menurut Dalton (Hariansya, 2012;10-11), dijelaskan bahwa partisipasi dalam kegiatan kampanye merupakan perpanjangan partisipasi pemilu di luar tindakan pemungutan suara yang artinya partisipasi dalam kegiatan kampanye merupakan bentuk tindakan dari partisipasi pemilih yang merupakan suatu partisipasi pemilu. Tindakan politik yang dilakukan pemilih dalam kegiatan kampanye yaitu bekerja untuk partai atau calon, menghadiri rapat kampanye, membujuk pemilih lain bagaimana untuk memilih, keanggotaan dalam partai atau organisasi politik, dan bentuk lain dari aktivitas partai selama dan antara pemilu.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa suatu tindakan politik yang dilakukan seseorang yang terbentuk dari perwujudan suatu sikap adalah perilaku politik. Sikap keikutsertaan pemilih dalam kegiatan kampanye merupakan bentuk dari tindakan seseorang dalam berpartisipasi dan berperilaku adapun bentuk tindakan dari perilaku tersebut merupakan suatu partisipasi pemilu. Perilaku pemilih yang dilakukan pemilih dalam kegiatan kampanye yaitu bekerja untuk sebuah partai atau calon, menghadiri rapat kampanye, membujuk pemilih lain bagaimana untuk memilih, keanggotaan dalam partai atau organisasi politik dan bentuk lain dari aktivitas partai selama dan antara pemilu.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa suatu tindakan politik yang dilakukan seseorang yang terbentuk dari perwujudan suatu sikap adalah perilaku politik. Sikap keikutsertaan pemilih dalam kegiatan kampanye merupakan bentuk dari tindakan seseorang dalam berpartisipasi dan berperilaku adapun bentuk tindakan dari perilaku tersebut merupakan suatu partisipasi pemilu.

Perilaku pemilih yang dilakukan pemilih dalam kegiatan kampanye yaitu bekerja untuk sebuah partai atau calon, menghadiri rapat kampanye, membujuk pemilih lain dari aktivitas partai selama dan antara pemilu. Perilaku pemilih timbul dari isu dan kebijakan-kebijakan politik yang menjadi faktor seseorang memiliki pilihan politik yang berbeda satu sama lain.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah

Menurut Firmanzah (Pelitawati, 2014: 17-18), terdapat beberapa faktor bagi pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dalam sebuah pemilihan baik pemilihan anggota legislatif maupun pemilihan di jajaran eksekutif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan pemilih diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Profil Calon

Faktor profil menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, pemilih akan melakukan penilaian mengenai latar belakang calon, reputasi, citra, ideologi dan kualitas para kandidat;

2. Jaringan

Faktor jaringan menjadi faktor lain bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, jaringan yang dibangun oleh seorang calon dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemilih yang sudah mengetahui kandidat yang mencalonkan diri. Jaringan tersebut dapat berupa kesamaan organisasi dan lain-lain;

3. Media

Faktor media merupakan faktor yang dapat mempengaruhi opini publik. Media yang memuat data, informasi dan berita mengenai calon, mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi opini di masyarakat. Demikian pula pemaparan para ahli, iklan politik, hasil seminar, survei dan

berbagai hal yang diulas dalam media akan menjadi pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya dalam sebuah pemilihan kepala daerah atau pemilihan lain;

4. Tokoh

Faktor tokoh menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, tokoh-tokoh yang dimaksud adalah tokoh pendukung calon yang sudah memiliki popularitas dan nama besar. Tokoh-tokoh tersebut seperti ketua umum partai, kader partai, atau tokoh lain yang mendukung seorang kandidat;

5. Program

Program merupakan salah satu faktor penentu pemilih sebelum menjatuhkan pilihannya. Pemilih dapat memilih seorang kandidat dengan mempertimbangkan program-program yang ditawarkan oleh seorang calon. Program-program tersebut biasanya termuat dalam sebuah visi dan misi yang di dalamnya terdapat program-program pembangunan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan rakyat;

6. Keluarga

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, keluarga biasanya menjadi aktor penting dalam mempengaruhi seseorang sebelum menjatuhkan pilihan politiknya;

7. Uang

Faktor uang bisa disebut juga sebagai faktor transaksi berupa uang. Transaksi yang dilakukan misalnya dengan memberikan uang kepada pemilih agar memilih kandidat yang mencalonkan diri pada saat pemilihan berlangsung.

D. Tinjauan Tentang Pemilihan Kepala Daerah

Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yang dipilih secara langsung oleh rakyat ini memberikan ruang partisipasi yang luas untuk memilih dan menentukan kepemimpinan politik di tingkat daerah. Selain itu, pemilihan kepala daerah ditujukan untuk mendukung otonomi daerah. Karena pemimpin yang pilih secara langsung oleh masyarakat akan lebih paham akan kondisi yang ada di daerah tersebut. Sejak pasca reformasi peraturan tentang pemilihan kepala daerah secara langsung memang selalu diperbaiki atau diamandemen.

Pada tanggal 15 Maret 2015 yang lalu disahkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota.

1. Definisi Pemilihan Kepala Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang

Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota di dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan yang dimaksud dengan pemilihan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, serta walikota dan wakil walikota yang selanjutnya disebut dengan pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi, dan kabupaten/kota untuk memilih gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati serta walikota dan wakil walikota secara langsung dan demokratis.

Menurut Asshiddiqie (Wirdasari, 2015:25), menyatakan bahwa pemilihan kepala daerah langsung merupakan mekanisme demokrasi dalam rangka rekrutmen pemimpin di daerah, dimana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon yang bersaing dalam suatu medan permainan dengan aturan main yang sama. Sebab, sebagus apapun suatu negara yang ditata secara demokratis, tidak akan dianggap benar-benar demokratis manakal pemimpin-pemimpinnya tidak dipilih secara bebas oleh rakyatnya sendiri. Pemilihan selalu dijadikan tolak ukur untuk menentukan sebuah negara demokratis atau tidak. Demokrasi memang tidak semata-mata ditentukan oleh ada tidaknya pemilihan oleh rakyat atas pemimpin-pemimpinnya.

Lalu menurut Suharizal (Wirdasari, 2015:25-26), mengemukakan pemilihan kepala daerah merupakan perjalanan politik panjang yang diwarnai tarik menarik antara kepentingan elit politik dan kehendak politik, kepentingan nasional dan internasional. Mengingat esensi pilkada adalah

pemilu, dimana secara prosedural dan substansi adalah manifestasi dari prinsip demokrasi dan penegakan kedaulatan, maka pilkada sebagaimana pemilu lainnya layak mendapatkan pengaturan khusus sebagai derajat akuntabilitas dan kualitas demokrasinya terpenuhi dengan baik.

Prihatmoko (2005: 34) juga mengatakan bahwa pilkada langsung merupakan mekanisme demokratis dalam rangka rekrutmen pemimpin daerah, di mana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon bersaing dalam suatu medan permainan dengan aturan main yang sama. Pilkada langsung dapat disebut pemilu apabila kedua prasyarat dasar tersebut diterjemahkan dengan berbagai tahapan kegiatan dan penunjang kegiatan yang terbuka (transparan) dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountabel*).

Berdasarkan definisi pemilihan kepala daerah oleh beberapa ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pemilihan kepala daerah merupakan proses pemilihan secara langsung oleh rakyat untuk memilih pemimpin yang akan melaksanakan urusan daerahnya sehingga hak dan kebebasan yang dimiliki oleh rakyat ini harus dimanfaatkan dengan baik agar dapat memilih pemimpin yang benar-benar berkualitas dalam memimpin daerah tersebut.

2. Tujuan Pemilihan Kepala Daerah

Selain memberikan keleluasaan kepada masyarakat dalam memilih kepala daerahnya secara langsung, pemilihan kepala daerah juga memperkuat otonomi daerah. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, menurut Abdullah (2005: 53) pemilihan kepala daerah memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu :

1. Mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat;
2. Legitimasi yang sama antar kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD;
3. Kedudukan yang sejajar antara kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD;
4. Mencegah politik uang.

Secara ideal tujuan dari dilakukannya pilkada adalah untuk mempercepat konsolidasi demokrasi di republik ini. Selain itu juga, untuk mempercepat terjadinya *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik) karena rakyat bisa terlibat langsung dalam proses pembuatan kebijakan. Hal ini merupakan salah satu bukti dari telah berjalannya program desentralisasi. Daerah telah memiliki otonomi untuk mengatur dirinya sendiri, bahkan otonomi ini telah sampai pada taraf otonomi individu.

3. Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah

Hadenis (Wirdasari, 2015:28), mengatakan bahwa pemilihan, termasuk pemilihan kepala daerah langsung disebut demokratis kalau memiliki “makna”. Istilah “bermakna” merujuk pada tiga kriteria, yaitu (1)

keterbukaan, (2) ketepatan, (3) keefektifan pemilu. Ketiga kriteria tersebut harus dipenuhi bukan hanya pada saat pemungutan suara saja, melainkan juga sewaktu dilaksanakan kampanye dan perhitungan suara. Akhirnya, kriteria itu juga berarti kepala daerah dipilih benar-benar akan menduduki jabatannya.

Asas yang digunakan dalam pilkada langsung sama persis dengan asas yang dipakai dalam pemilu 2014, yakni langsung umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Menurut Pramusinto, asas-asas tersebut dapat dikatakan bahwa pilkada langsung di Indonesia telah menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku umum dalam rekrutmen pejabat publik atau pejabat politik yang terbuka (Wirdasari, 2015: 28). Pengertian asas-asas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Langsung

Rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nuraninya, tanpa perantara;

b. Umum

Pada dasarnya semua warga negara yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundangan berhak mengikuti pilkada. Pemilihan yang bersifat umum mengandung makna menjamin kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga negara, tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan, pekerjaan dan status sosial;

c. Bebas

Setiap warga negara yang berhak memilih, bebas menentukan pilihan tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun. Kemudian dalam melaksanakan haknya, setiap warga negara dijamin keamanannya sehingga dapat memilih sesuai kehendak hati nurani dan kepentingannya;

d. Rahasia

Selanjutnya dalam memberikan suaranya, pemilih dijamin dan dipilihnya tidak akan diketahui oleh pihak manapun dan dengan jalan apapun. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan tidak dapat diketahui oleh orang lain kepada siapapun suaranya diberikan;

e. Jujur

Lalu dalam penyelenggaraan pilkada, setiap penyelenggaraan pilkada, aparat pemerintah, calon atau peserta pilkada, pengawas pilkada, pemantau pilkada, pemilih serta semua pihak yang terkait harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

f. Adil

Pada penyelenggara pilkada, setiap pemilih dan calon atau peserta pilkada mendapat perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, akhirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2015 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 1 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota resmi berlaku pada tanggal 18 Maret 2015.

Di dalam Undang-Undang ini terdapat tidak banyak perubahan peraturan yang mengatur tentang pemilihan kepada daerah. Pada pasal 7 dalam Undang-Undang ini sangat jelas termuat tentang persyaratan menjadi kepala daerah. Lalu pada pasal lima ayat 3 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 dijelaskan tahapan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah nyaitu meliputi:

- a. Pengumuman pendaftaran pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur, pasangan calon bupati dan calon wakil bupati serta pasangan calon walikota dan wakil walikota;
- b. Pendaftaran calon gubernur dan calon wakil gubernur, pasangan calon bupati dan calon wakil bupati serta pasangan calon walikota dan wakil walikota;
- c. Penelitian persyaratan pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur, pasangan calon bupati dan calon wakil bupati serta pasangan calon walikota dan wakil walikota;
- d. Penetapan pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur, pasangan calon bupati dan calon wakil bupati serta pasangan calon walikota dan wakil walikota;

- e. Pelaksanaan kampanye;
- f. Pelaksanaan pemungutan suara;
- g. Perhitungan suara dan rekapitulasi hasil perhitungan suara;
- h. Penetapan calon terpilih;
- i. Penyelesaian pelanggaran dan sengketa hasil pemilihan;
- j. Pengusulan pengesahan pengangkatan calon terpilih.

E. Kerangka Pikir

Masalah yang muncul dalam pelaksanaan kampanye dalam pemilihan walikota-wakil walikota Bandar Lampung tahun 2015 diantaranya yaitu di dalam kampanye, tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah. Seperti yang dikutip dari media republika.com edisi 20 Agustus 2015 yang diakses pada Sabtu 10 Oktober 2015, masalah yang terjadi seperti masih ada pasangan calon walikota-dan wakil walikota yang menggunakan artis ibukota. Hal tersebut tentunya menimbulkan pandangan yang negatif, karena para calon walikota-wakil walikota tidak menjual visi, misi serta program yang ditawarkan.

Selain itu, masalah kampanye lainnya yaitu masih terdapat pasangan calon walikota dan wakil walikota yang memasang alat peraga kampanye di area yang dilarang. Seperti yang dikutip dari www.harianpilar.com edisi 4 Juni 2015 diakses pada Minggu 11 Oktober 2015, diberitakan bahwa masih terdapat alat peraga kampanye yang dipasang dipohon. Hal tersebut melanggar perda Kota Bandar Lampung Nomor 8 Tahun 2000 Tentang

Pembinaan Umum Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Kesehatan, dan Kerapihan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung.

Masalah berikutnya diperoleh dari hasil pra-riset penulis pada Senin, 12 Oktober 2015, yang berupa wawancara dengan Calon Wakil Walikota Bandar Lampung yaitu Yusuf Kohar yang mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami dalam proses kampanye saat ini adalah keterbatasan ruang gerak untuk sosialisasi melalui alat peraga kampanye seperti baliho, *banner*, *pamflet*, pin, dan stiker. Yang hanya bisa dilakukan adalah membagikan kaos. Hal tersebut tentunya akan mengurangi sosialisasi dengan menggunakan metode alat peraga.

Berbagai masalah di atas, tentunya berpengaruh pada perolehan suara pada pemilihan walikota pada 9 Desember 2015 mendatang. Strategi kemenangan Herman HN-Yusuf Kohar menarik untuk diteliti karena pada pemilihan walikota tahun 2010, Herman HN sudah berhasil memenangkan pemilihan walikota yang tentunya tidak lepas dari pelaksanaan strategi yang baik. Di periode keduanya, strategi menjadi sangat penting mengingat Herman HN juga menghadapi rivalnya yaitu Tobroni Harun yang merupakan kandidat yang cukup diperhitungkan mengingat ia juga wakil walikota petahana yang ikut mencalonkan sebagai walikota pada pemilihan Walikota Bandar Lampung periode 2016-2021.

Di dalam konteks penelitian ini, penulis ingin meneliti strategi pemenangan pasangan calon walikota-wakil walikota Herman HN dan Yusuf Kohar dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung dengan menggunakan mendasarkan atas faktor yang mempengaruhi keputusan pemilih dalam pemilihan kepala daerah tahun 2015 menurut Firmanzah yang diantaranya sebagai berikut:

1. Profil Calon

Faktor profil menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, pemilih akan melakukan penilaian mengenai latar belakang calon, reputasi, citra, ideologi dan kualitas para kandidat. Pada indikator ini terdapat dua sub-indikator diantaranya yaitu:

- a. Pengemasan profil calon yang memuat visi-misi, program, citra calon dan ideologi;
- b. Pemasaran profil calon yang diusung.

2. Jaringan

Faktor jaringan menjadi faktor lain bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, jaringan yang dibangun oleh seorang calon dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemilih yang sudah mengetahui kandidat yang mencalonkan diri. Jaringan tersebut dapat berupa kesamaan organisasi dan lain-lain. Di dalam indikator ini terdapat dua sub-indikator yang meliputi:

- a. Cara memanfaatkan potensi jaringan yang ada;
- b. Membangun jaringan baru.

3. Media

Faktor media merupakan faktor yang dapat mempengaruhi opini publik. Media yang memuat data, informasi dan berita mengenai calon, mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi opini di masyarakat. Demikian pula pemaparan para ahli, iklan politik, hasil seminar, survei dan berbagai hal yang diulas dalam media akan menjadi pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya dalam sebuah pemilihan kepala daerah atau pemilihan lain. Di dalam indikator ini, penulis membuat dua sub-indikator yaitu:

- a. Cara mengemas informasi yang dimuat dalam media;
- b. Cara tim pemenangan mempengaruhi tim melalui media.

4. Tokoh

Faktor tokoh menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, tokoh-tokoh yang dimaksud adalah tokoh pendukung calon yang sudah memiliki popularitas dan nama besar. Tokoh-tokoh tersebut seperti ketua umum partai, kader partai, atau tokoh lain yang mendukung seorang kandidat. Pada indikator ini, terdapat dua sub-indikator yaitu:

- a. Penggunaan tokoh-tokoh populer dalam pelaksanaan kampanye;
- b. Cara pelibatan tokoh-tokoh untuk mempengaruhi pemilih.

5. Program

Program merupakan salah satu faktor penentu pemilih sebelum menjatuhkan pilihannya. Pemilih dapat memilih seorang kandidat dengan

mempertimbangkan program-program yang ditawarkan oleh seorang calon. Program-program tersebut biasanya termuat dalam sebuah visi dan misi yang di dalamnya terdapat program-program pembangunan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan rakyat. Di dalam indikator ini, terdapat dua sub-indikator yang meliputi:

- a. Cara menawarkan program-program kepada masyarakat;
- b. Cara meyakinkan program yang ditawarkan.

6. Keluarga

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, keluarga biasanya menjadi aktor penting dalam mempengaruhi seseorang sebelum menjatuhkan pilihan politiknya. Indikator keluarga terdapat dua sub-indikator yaitu:

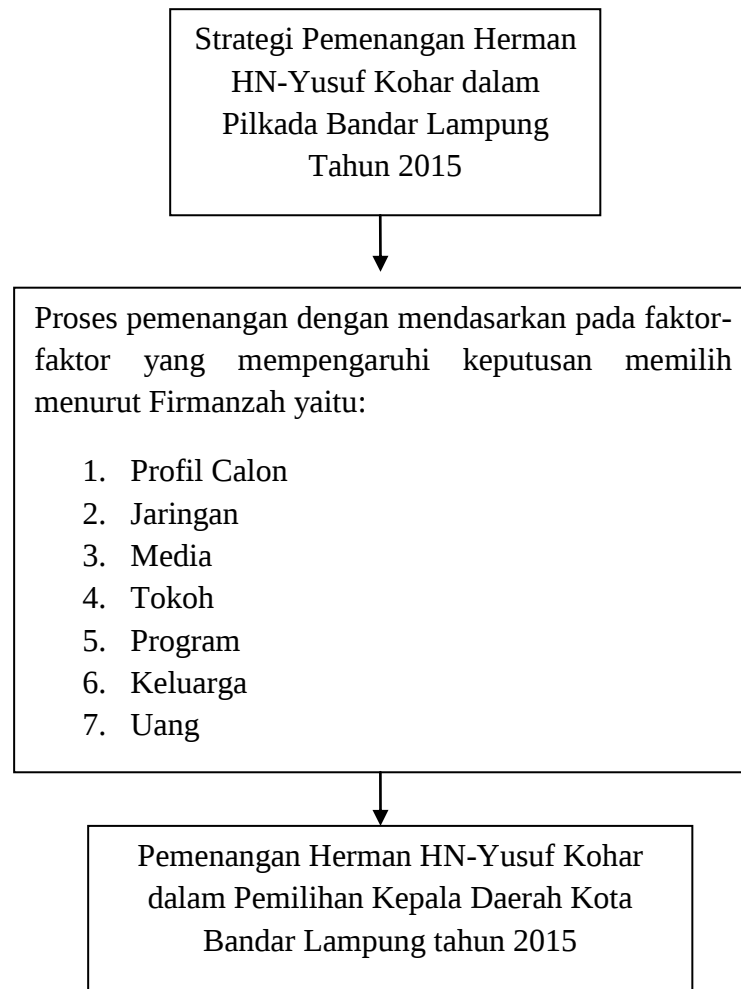
- a. Cara meyakinkan anggota keluarga;
- b. Cara menjamin pemilih.

7. Uang

Faktor uang bisa disebut juga sebagai faktor transaksi berupa uang. Transaksi yang dilakukan misalnya dengan memberikan uang kepada pemilih agar memilih kandidat yang mencalonkan diri pada saat pemilihan berlangsung. Di dalam indikator ini terdapat dua sub-indikator yaitu:

- a. Cara mencegah politik uang;
- b. Cara mengelola keuangan.

Kemudian untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka selanjutnya penulis menggambarannya dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Jenis Penelitian

Tipe dari penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Noor (2011: 34), menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alam. Penelitian kualitatif merupakan studi riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Di dalam Juliansyah Noor (2011: 34-35), dijelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Selain pengertian di atas, dalam Fathoni (2011:97), dijelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Di dalam hal ini, landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan mengenai strategi pemenangan yang digunakan oleh Herman HN dan Yusuf Kohar dalam pemenangan pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian. Fokus penelitian dalam Herdiansyah (2012: 86), dijelaskan sebagai *central phenomenon* yang menurut Creswell didefinisikan sebagai suatu konsep atau suatu proses yang dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian kualitatif. *Central phenomenon* inilah yang menjadi fokus kajian yang dipahami dan diteliti secara mendalam, yang dapat berupa konsep tunggal atau jamak. Hal yang terpenting adalah bagaimana peneliti mampu memahami dengan saksama dan mendalam hingga sampai kepada inti konsep yang diangkat dan diteliti.

Fokus penelitian memberikan batasan studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam pembatasan ini penelitian akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Fokus penelitian ini sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yaitu menjawab pertanyaan “Bagaimana

strategi pemenangan Herman HN dan Yusuf Kohar dalam Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021?”

Maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah meneliti strategi pemenangan Herman HN dan Yusuf Kohar dalam Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021 yang diukur dan dilihat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih dalam memilih yang meliputi:

1. Profil Calon

Faktor profil menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, pemilih akan melakukan penilaian mengenai latar belakang calon, reputasi, citra, ideologi dan kualitas para kandidat. Sub-indikator dari profil calon yaitu:

- a. Pengemasan profil calon yang memuat visi-misi, program, citra calon dan ideologi;
- b. Pemasaran profil calon yang diusung.

2. Jaringan

Faktor jaringan menjadi faktor lain bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, jaringan yang dibangun oleh seorang calon dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemilih yang sudah mengetahui kandidat yang mencalonkan diri. Jaringan tersebut dapat berupa kesamaan organisasi dan lain-lain. Sub-indikator dari indikator ini yaitu:

- a. Cara memanfaatkan potensi jaringan yang ada;
- b. Membangun jaringan baru.

3. Media

Faktor media merupakan faktor yang dapat mempengaruhi opini publik. Media yang memuat data, informasi dan berita mengenai calon, mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi opini di masyarakat. Demikian pula pemaparan para ahli, iklan politik, hasil seminar, survei dan berbagai hal yang diulas dalam media akan menjadi pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya dalam sebuah pemilihan kepala daerah atau pemilihan lain. Sub-indikator dari indikator ini adalah:

- a. Cara mengemas informasi yang dimuat dalam media;
- b. Cara tim pemenangan mempengaruhi tim melalui media.

4. Tokoh

Faktor tokoh menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, tokoh-tokoh yang dimaksud adalah tokoh pendukung calon yang sudah memiliki popularitas dan nama besar. Tokoh-tokoh tersebut seperti ketua umum partai, kader partai, atau tokoh lain yang mendukung seorang kandidat. Sub-indikator dari indikator tokoh yaitu:

- a. Penggunaan tokoh-tokoh populer dalam pelaksanaan kampanye;
- b. Cara pelibatan tokoh-tokoh untuk mempengaruhi pemilih.

5. Program

Program merupakan salah satu faktor penentu pemilih sebelum menjatuhkan pilihannya. Pemilih dapat memilih seorang kandidat dengan mempertimbangkan program-program yang ditawarkan oleh seorang calon. Program-program tersebut biasanya termuat dalam sebuah visi dan misi yang di dalamnya terdapat program-program pembangunan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan rakyat. Sub-indikator dari indikator ini yaitu:

- a. Cara menawarkan program-program kepada masyarakat;
- b. Cara meyakinkan program yang ditawarkan.

6. Keluarga

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, keluarga biasanya menjadi aktor penting dalam mempengaruhi seseorang sebelum menjatuhkan pilihan politiknya;

- a. Cara meyakinkan anggota keluarga;
- b. Cara menjamin pemilih.

7. Uang

Faktor uang bisa disebut juga sebagai faktor transaksi berupa uang. Transaksi yang dilakukan misalnya dengan memberikan uang kepada pemilih agar memilih kandidat yang mencalonkan diri pada saat pemilihan berlangsung. Sub-indikator dari indikator ini yaitu:

- a. Cara mencegah politik uang;
- b. Cara mengelola keuangan.

C. Informan

Di dalam wawancara terdapat dua aktor yang melakukan wawancara. Sebagai penanya disebut pewawancara, sedangkan yang diwawancarai dan yang dimintai informasi disebut dengan informan. Di dalam Suyanto dan Sutinah (2011: 171-172), yang dimaksud dengan informan adalah orang yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Muhammad Yusuf Kohar (Calon Wakil Walikota Bandar Lampung nomor urut dua);
2. Ismail Saleh (Koordinator Tim Pemenangan);
3. A.Kodir (Koordinator Kecamatan Way Halim);
4. Nashruddin (Koordinator Kecamatan Tanjung Karang Pusat);
5. Resmen Kadapi (Anggota Tim Pemenangan);
6. Aryanto Yusuf (Anggota Tim Pemenangan);
7. Rahmat Husein (Anggota Tim Pemenangan).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data di lapangan. Menurut Fathoni (2011:105), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan

oleh yang diwawancarai. Kedudukan dua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat.

Sedangkan dalam Sukardi (2005: 79), dijelaskan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan berhadapan muka secara langsung dengan informan atau subjek yang diteliti. Pewawancara menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada informan, dan hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian;

2. Dokumentasi

Selain wawancara, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Menurut Sukardi (2005: 81). Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Sementara itu Fathoni (2011:112), mendefinisikan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi informan. Dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembaran kertas yang berisi profil calon, visi, misi dan program-program yang ditawarkan kepada masyarakat.

3. Observasi

Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, selain wawancara dan dokumentasi. Menurut Fathoni (2011:104), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap perilaku objek sasaran. Sedangkan menurut Sukardi (2005: 78), observasi adalah cara pengumpulan data yang menggunakan salah satu panca inderanya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja informan dalam situasi alami. Di dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pada bulan Oktober hingga Desember 2015.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, penulis kemudian melakukan pengolahan data. Menurut Suyanto dan Sutinah (2011:56), dijelaskan bahwa setelah data terkumpul melalui penelitian, kemudian penulis melakukan pengolahan data tersebut sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah mengolah data yang berasal dari hasil wawancara. Adapun teknik yang digunakan untuk mengolah data yang dimaksud adalah:

1. Menyeleksi Data

Menyeleksi data dilakukan dan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahapan ini, penulis memilih data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian yang telah

penulis jelaskan sebelumnya. Proses penyeleksian data ini dimaksudkan agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian, sehingga hasil dan pembahasannya dapat menjawab masalah penelitian. Di dalam penelitian ini, penulis melakukan seleksi data seperti seleksi pada hasil wawancara pada tiap-tiap indikator.

2. Mengklarifikasi data, dilakukan setelah data diseleksi. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan kemudian dikelompokkan sesuai dengan indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Sebelumnya penulis telah membuat panduan wawancara yang setiap pertanyaannya dikelompokkan sesuai dengan indikator-indikator strategi kemenangan pasangan Herman HN dan Yusuf Kohar;
3. Menyusun data, yaitu memosisikan data yang telah diproses melalui tiga tahapan sebelumnya pada posisi pokok bahasan secara sistematis. Pada tahapan ini, penulis menyusun data yang didapat tersebut untuk kemudian dipaparkan dalam pada bab atau bagian hasil dan pembahasan sehingga pemilihan data tersebut dapat mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan data yang diperoleh dari hasil studi lapangan untuk kemudian memperjelas gambaran hasil dari penelitian. Menurut Anggina (2014:57-58) teknik analisis data, terdiri dari tiga

alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, ketiga alur tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan salah satu bentuk analisis data yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu digunakan, dan mengorganisir data hingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Seluruh hasil catatan kasar dari wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian kemudian disederhanakan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan dari setiap aspek pelayanan tanpa mengurangi isi dari setiap jawaban informan dari hasil wawancara. Penyederhanaan ini penulis lakukan dengan mengubah kalimat-kalimat hasil wawancara dengan bahasa penulis yang dituangkan dalam bab hasil dan pembahasan;

2. Penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya penulis menyajikan data dari hasil pengumpulan yang meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah tersusun secara sistematis pada uraian hasil penelitian;

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengacu pada hasil penelitian.

Selanjutnya dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan indikator strategi pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar dalam pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021 yang difokuskan pada strategi pemenangan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih dan memilih.

G. Teknik Penyajian Data

Setiap data yang sudah di olah, perlu diadakan penyajian data. Di dalam Suyanto dan Sutinah (2011: 173), dijelaskan bahwa penyajian data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan bukan angka. Penyajiannya biasanya berbentuk kutipan-kutipan langsung dari wawancara. Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyajikan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait strategi pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar dalam pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021.

IV. GAMBARAN UMUM

Pada bab empat ini, penulis akan sajikan gambaran umum, yang meliputi dan gambaran umum proses pelaksanaan pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung periode 2016-2021, gambaran umum calon Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung periode 2016-2021 dan gambaran umum lokasi penelitian. Di bagian awal bab ini, penulis terlebih dahulu menyajikan gambaran umum proses pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung periode 2016-2021.

Selanjutnya gambaran umum calon Walikota dan calon Wakil Walikota di dalamnya memuat profil calon walikota dan profil calon walikota, visi dan misi calon walikota dan calon wakil walikota, tim pemenangan calon walikota dan calon wakil walikota, media yang digunakan oleh calon walikota dan calon wakil walikota serta partai pengusung dan partai pendukung calon walikota dan calon wakil walikota. Berikut penulis jelaskan secara rinci dari tiga gambaran umum yang penulis jelaskan sebelumnya.

A. Gambaran Umum Proses Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung yang pada tahun 2015, masuk ke dalam salah satu daerah yang menggelar pemilihan kepala daerah secara serentak di Indonesia. Pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak pada gelombang pertama yang dilaksanakan pada 9 Desember 2015 diikuti oleh sembilan provinsi, 36 kota dan 224 kabupaten.

Di Kota Bandar Lampung sendiri, *event* pemilihan kepala daerah diikuti oleh tiga pasangan calon walikota-wakil walikota. Tiga calon Walikota-Wakil Walikota tersebut yaitu M.Yunus-Ahmad Muslimin, Herman HN-Yusuf Kohar, dan Tobroni Harun-Komarunizzar. Kronologi pendaftaran calon ke KPUD yaitu Tobroni Harun-Komarunizar dan M.Yunus-Ahmad Muslimin mendaftar pada hari Minggu, 26 Juli 2015 dan pada esok harinya yaitu Senin, 27 Juli 2015 pasangan Herman HN-Yusuf Kohar mendaftar ke KPUD Kota Bandar Lampung.

Pada Rabu, 26 Agustus 2015 bertempat di Hotel Emersia Bandar Lampung, KPUD Kota Bandar Lampung melakukan pengundian nomor urut calon. Hasilnya yaitu M.Yunus-Ahmad Muslimin mendapatkan nomor urut satu (1), Herman HN-Yusuf Kohar mendapatkan nomor urut dua (2), dan Tobroni Harun-Komarunizar mendapatkan nomor urut tiga (3).

Dari segi latar belakang profesi calon, dapat penulis jelaskan bahwa, pasangan nomor urut 1 yaitu MuhammadYunus berlatarbelakang sebagai koordinator LSM KoAK (Komite Anti Korupsi) Provinsi Lampung dan Ahmad Muslimin berlatarbelakang sebagai pengusaha, pasangan nomor urut 2 yaitu Herman HN berlatarbelakang sebagai walikota Bandar Lampung Periode 2010-2015 dan wakilnya Yusf Kohar berlatarbelakang sebagai pengusaha. Kemudian pasangan nomor urut 3 yaitu Tobroni Harun berlatarbelakang sebagai Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2010-2015 dan calon wakilnya Komarunizar berlatarbelakang sebagai Ketua Tanfidziah Pimpinan Nahdlatul Ulama Bandar Lampung.

Pelaksanaan pemilihan pada tanggal 9 Desember 2015 digelar di seluruhwilayah Kota Bandar Lampung yang terdiridari 20 Kecamatan yang meliputi Kecamatan Rajabasa, Labuhan Ratu, Kedaton, Tanjung Senang, Kemiling, Tanjung Karang Barat, Tanjung KarangPusat, Tanjung Karang Timur, Kedamaian, Sukarame, Sukabumi, Enggal, Bumi Waras, Panjang, Teluk Betung Utara, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur, Way Halim dan Kecamatan Langkapura.

Hasil perolehan suara pada pemilihan Walikota-WakilWalikota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Pasangan nomor urut satu (1) Muhammad Yunus-Ahmad Muslimin yang berasal dari jalur independen memperoleh suara sebanyak 8.325 suara atau dengan persentase 2,01%;

2. Pasangan nomor urut dua (2) Herman HN-Muhammad Yusuf Koharyang di usung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Demokrat, Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Gerindra, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memperoleh suara sebanyak 358.249 suara atau dengan persentase 86,66%;
3. Pasangan nomor urut tiga (3) Tobroni Harun-Komarunizar yang diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) memperoleh suara sebanyak 46.814 suara atau dengan persentase 11,33 %.

Maka berdasarkan perolehan suara tersebut, pasangan nomor urut 2 yaitu Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar memperoleh suara terbanyak dan dinyatakan menang dan mengungguli kandidat yang lain dalam pemilihan kepala daerah Kota Bandar Lampung periode 2016-2021 yang digelar pada 9 Desember 2015.

Selanjutnya penulis akan menyajikan rekapitulasi data terkait pemilihan kepala daerah Kota Bandar Lampung tahun 2015 per kecamatan yaitu dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Kecamatan	Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Perolehan Suara	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Total Suara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bumi Waras	35.483	25.005	1=447 2=22.095 3=2.069	24.611	394	25.005
2.	Enggal	17.493	9.887	1=225 2=7.892 3=1.575	9.692	195	9.887
3.	Kedamaian	34.432	20.230	1=446 2=17.097 3=2.369	19.911	319	20.230
4.	Kedaton	34.517	21.180	1=505 2=17.479 3=2.767	20.750	417	21.181
5.	Kemiling	42.187	30.221	1=624 2=25.331 3=3.844	29.799	477	30.276
6.	Labuhan Ratu	32.413	17.619	1=380 2=14.524 3=2.449	17.353	267	17.620
7.	Langkapura	22.625	14.647	1=348 2=11.541 3=2.502	14.391	257	14.620
8.	Panjang	43.636	30.520	1=561 2=27.850 3=1.920	29.970	549	30.519
9.	Rajabasa	26.370	17.266	1=340 2=14.835 3=1.872	17.047	219	17.266
10.	Sukabumi	35.677	26.155	1=461 2=23.043 3=2.477	25.729	317	26.046
11.	Sukarame	36.294	24.194	1=509 2=20.761 3=2.553	23.828	371	24.199
12.	Tanjung Senang	31.829	20.798	1=395 2=17.975 3=1.957	20.323	305	20.626
13.	Tanjung Karang Barat	35.207	23.651	1=533 2=19.412 3=3.258	23.203	448	23.651
14.	Tanjung Karang Pusat	32.001	20.999	1=432 2=17.975 3=2.561	20.625	374	20.999
15.	Tanjung Karang Timur	22.720	15.011	1=353 2=12.868 3=1.866	14.758	253	15.011

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
16.	Teluk Betung Barat	20.526	14.502	1=215 2=12.848 3=1.245	14.308	194	14.502
17.	Teluk Betung Selatan	27.524	18.762	1=276 2=16.307 3=1.974	18.558	304	18.762
18.	Teluk Betung Timur	27.034	20.592	1=280 2=18.516 3=1.536	20.332	260	20.592
19.	Teluk Betung Utara	31.554	21.273	1=377 2=18.871 3=2.470	21.362	341	21.703
20.	Way Halim	42.557	26.404	1=619 2=21.377 3=3.540	25.546	415	25.961

Sumber: Dokumen Rekapitulasi (C1) KPUD Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung, pasangan nomor urut 2 yaitu Herman HN dan Muhammad Yusuf Kohar, selalu unggul dibandingkan dengan kandidat lain yaitu kandidat nomor urut 1, Muhammad Yunus-Ahmad Muslimin dan kandidat nomor urut 3, yaitu Tobroni Harun dan Komarunizar. Dari tabel 1 di atas, juga dapat dilihat bahwa di Kecamatan Way Halim dan Sukarame pasangan Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar unggul di basis dukungannya karena baik Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Way Halim merupakan daerah tempat tinggal atau domisili pasangan nomor urut 2 yaitu Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar.

Sedangkan untuk pasangan Muhammad Yunus-Ahmad Muslimin tidak unggul di wilayah tempat tinggalnya yaitu Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Kedamaian, dan pasangan Tobroni Harun-Komarunizar juga tidak unggul di wilayah tempat tinggalnya yaitu Kecamatan Tanjung Karang Barat dan Kecamatan Teluk Betung Utara. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Herman HN-Yusuf Kohar menang di semua kecamatan yang ada.

B. Gambaran Umum Calon Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021

1. Profil Herman HN dan Muhammad Yusuf Kohar

a. Profil Calon Walikota

Nama	: Herman HN
Tempat/Tanggal Lahir	: Menggala, 17 Mei 1956
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: S2 Magister Manajemen UBL
Istri	: Eva Dwiana
Anak	: - Rahmat Hidayat - Nurwahyuni - Rahmawati Herdian - Aisyah Saina Putri
Jabatan Terakhir	: Walikota Bandar Lampung Periode 2010-2015
Partai Politik	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)

b. Profil Calon Wakil Walikota

Nama	: Muhammad Yusuf Kohar
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang, 27 Agustus 1961
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: S2 Magister Manajemen Universitas Gajayana
Istri	: Min Yuanah

Pekerjaan : Pengusaha
 Partai Politik : Partai Demokrat

2. Visi dan Misi Herman HN- Muhammad Yusuf Kohar

Adapun visi dan misi dari pasangan Herman HN-Yusuf Kohar yaitu sebagai berikut:

a. Visi

“Bandar Lampung Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Unggul, dan Berdaya Saing Bebas Ekonomi Kerakyatan”

Deskripsi Visi:

1. Kota Bandar Lampung sebagai kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni penduduk yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah;
2. Sikap dan kondisi masyarakat kota cerdas/pintar yang membantu masyarakat yang berada di dalamnya dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat atau lembaga dalam melakukan kegiatannya ataupun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya;
3. Sikap dan kondisi masyarakat yang bertaqwa dan beramal shaleh serta mewujudkan masyarakat yang taat hukum, bermoral, dan berakhlaq mulia;
4. Kondisi kota yang mengutamakan kearifan dan budaya lokal dalam berbagai sektor;

5. Menjadi yang terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung;
6. Kondisi kota yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah pertumbuhan ekonomi untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung;
7. Ekonomi dan usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan yang secara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa yang dapat diusahakan dan dikuasainya.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas dan pelayanan kesehatan masyarakat;
2. Meningkatkan kualitas dan pelayanan pendidikan masyarakat;
3. Meningkatkan daya dukung infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial;
4. Mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat;
5. Mengembangkan masyarakat agamis, berbudaya, dan mengembangkan budaya daerah;
6. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha.

3. Tim Pemenangan Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar

Berikut penulis sajikan data tim pemenangan Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar pada pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021:

- a. Ismail Saleh (Koordinator Tim Pemenangan);
- b. A.Kodir (Koordinator Kecamatan Way Halim);
- c. Nashruddin (Koordinator Kecamatan Tanjung Karang Pusat);
- d. Resmen Kadapi (Anggota Tim Pemenangan);
- e. Aryanto Yusuf (Anggota Tim Pemenangan);
- f. Rahmat Husein (Anggota Tim Pemenangan).

4. Media Kampanye yang Digunakan

Media sosial yang digunakan dalam pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021, yaitu sebagai berikut:

- a. Twitter dengan alamat :@hermanhn_yusuf;
- b. Facebook : Herman HN- Yusuf;
- c. Instagram : hermanhn_yusuf

5. Partai Pengusung dan Partai Pendukung

Beberapa partai pengusung Herman HN-Yusuf Kohar dalam pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021, yaitu sebagai berikut:

- a. Partai demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)
- b. Partai Demokrat

Sedangkan partai pendukung Herman HN-Yusuf Kohar dalam pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021, yaitu sebagai berikut:

- a. Partai Nasional Demokrat (Nasdem)
- b. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
- c. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)
- d. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Profil calon dipromosikan dan dipasarkan dalam bentuk brosur, pamflet, dan baliho yang berisi visi, misi dan program yang ditawarkan oleh Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar;
2. Jaringan merupakan faktor yang digunakan untuk strategi memenangkan Herman HN-Yusuf Kohar yang sangat penting karena jaringan merupakan penyumbang suara paling besar yaitu jaringan atas kesamaan pekerjaan Yusuf Kohar dengan para pengusaha dan jaringan atas organisasi Herman HN dan Yusuf Kohar yang sama-sama adalah pengurus partai yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Demokrat;
3. Media adalah salah satu strategi penting yang digunakan oleh Herman HN-Yusuf Kohar. Media yang digunakan untuk ajang promosi dan memberikan informasi mengenai Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar yaitu media cetak, elektronik dan media sosial berupa instagram, twitter dan facebook;
4. Tokoh yang digunakan oleh tim pemenangan Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar meliputi tokoh agama, masyarakat, adat dan tokoh pemuda, namun tokoh-tokoh tersebut hanya digunakan pada kondisi-kondisi tertentu saja;

5. Program yang ditawarkan oleh Herman HN dan Muhammad Yusuf Kohar yaitu program pembangunan infrastruktur, bina lingkungan, sekolah gratis dan berobat gratis yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan kunjungan-kunjungan kekelurahan-kelurahan dan kecamatan;
6. Keluarga juga merupakan salah satu faktor sasaran dari tim pemenangan untuk dipengaruhi dan diyakinkan. Untuk meyakinkan sendiri dilakukan dengan cara sosialisasi dan dialog dalam setiap kunjungan dan kampanye;
7. Uang dalam kegiatan kampanye Herman HN dikelola oleh tim dengan mengedepankan prinsip manajemen sehingga pengelolaan uang teratur dan terarah dan tim pemenangan Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar mampu mencegah politik uang dan menggantikannya dengan beberapa bentuk alat promosi seperti kaos, pin, brosur dan pamflet.

B. Saran

Dari hasil penelitian di bab sebelumnya, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada indikator profil calon, sebaiknya brosur, pamflet dan baliho tidak hanya disebar ke masyarakat melainkan dijelaskan makna dan tujuannya;
2. Untuk indikator jaringan, haruslah melibatkan jaringan paling terkecil seperti jaringan pertemanan atau alumni sekolah yang sama;
3. Untuk indikator tokoh, sebaiknya tim pemenangan tidak hanya menggunakannya ketika perlu saja, lebih baik tokoh-tokoh yang populer dilibatkannya secara rutin karena hal tersebut juga akan mempengaruhi perolehan suara Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar;

4. Pada indikator program sebaiknya pada promosinya diberikan contoh-contoh konkrit keberhasilan Herman HN dalam memimpin Kota Bandar Lampung di periode 2010-2015;
5. Untuk indikator keluarga, lebih ditekankan lagi pada pelibatan kepala keluarga, karena pada umumnya keluarga yang rata-rata anggota keluarganya berpendidikan rendah akan mengikuti perintah kepala keluarga.
6. Pada indikator uang, lebih transparan dalam publikasinya agar masyarakat Kota Bandar Lampung mengetahui dana kampanye yang digunakan sewaktu pilkada;
7. Untuk indikator media, tim pemenangan Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar lebih menambah kampanye di media sosial yang kemudian bisa diakses oleh pemilih pemula;
8. Berdasarkan tabel 1, masyarakat yang belum berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Kota Bandar Lampung periode 2016-2021 masih tinggi, maka pihak KPUD Kota Bandar Lampung harus meningkatkan sosialisasi agar angka partisipasi pemilih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdullah, Rozali. 2005. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: Raja Grafindo
- Arifin, Anwar. 20013. *Komunikasi Politik: Paradigma, Teori-Aplikasi-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta PT. Balai Pustaka
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Prihatmoko, Joko dan Moesafa. 2008. *Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Salusu, J. 1996. *Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Jakarta: Prenada
- Siagian, P Sondang. 1985. *Strategi Politik di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana

Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media

Sumber Skripsi

Anggina Putri, Tiara. 2014. *Kualitas Pelayanan Kesehatan pada Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Hariansya. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Masyarakat Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya pada Pilkada Lampung Barat 2012*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Jordan, Edwin Norman. 2014. *Strategi Pemasaran Politik dalam Pemilihan Kepala Desa Kota Gajah Timur Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Pelitawati, Umi Nur,. 2014, *Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Suryani, Eni Inti. 2015. *Strategi Kampanye Politik dalam Upaya Pemenangan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 (Studi Kasus Tim Sukses Jokowi-JK di Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Wirdasari. 2015. *Proses Rekrutmen Bakal Calon Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2015-2020 pada DPC PDIP Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Sumber Media:

republika.com edisi 20 Agustus 2015 yang diakses pada Sabtu 10 Oktober 2015

www.harianpilar.com edisi 4 Juni 2015 diakses pada Minggu 11 Oktober 2015

Sumber Dokumen:

Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang